

The Role of Profitability in Moderating the Impact of Corporate Governance on Financial Report Integrity

Gusmi Arni¹, Purwanti^{2*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Y.A.I, Jakarta, 10440, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, PPI, Tangerang, 15710, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Kepemilikan Institusi,
Komisaris Independen,
Integritas Laporan
Keuangan, Profitabilitas

Introduction/Main Objectives: This study aims to explore the relationship that can affect the integrity of financial statements with institutional ownership and independent commissioners. **Background Problems:** The condition of stock market prices declined in 2020 and then changed fluctuatingly, tending to decrease until the following years. **Novelty:** The existence of profitability variables as a moderating relationship in the study. **Research Method:** The research method used is a quantitative approach using secondary data through a purposive sampling method as a sampling method. **Findings/Results:** Institutional ownership has a significant negative effect on the integrity of financial statements, then independent commissioners have a significant positive effect on the integrity of financial statements, and profitability is able to strengthen the relationship to the integrity of financial statements. **Conclusion:** This finding indicates that an increase in the amount of institutional ownership will potentially lead to non-transparent and manipulative practices or behavior that are detrimental to the integrity of financial statements.

Pendahuluan/Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengeksplorasi hubungan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen. Latar Belakang Masalah: Kondisi harga pasar saham yang menurun pada tahun 2020 dan selanjutnya berubah secara fluktuatif yang cenderung turun sampai tahun-tahun berikutnya. Kebaharuan: Adanya variabel profitabilitas sebagai moderasi hubungan dalam penelitian. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder melalui metode purposive sampling sebagai metode pengambilan sampelnya. Temuan/Hasil: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kemudian komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan profitabilitas mampu menguatkan hubungan terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan: Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan institusi akan berpotensi terjadinya praktik-praktik atau perilaku yang tidak transparan dan manipulatif yang merugikan integritas laporan keuangan.

* Corresponding Author at Department of Economics, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya, Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.

E-mail address: gusmiarni99@gmail.com, purwanti.stieppi@gmail.com

INTRODUCTION

Dewasa ini masyarakat semakin mengenal investasi dalam surat berharga, yang mana hal tersebut membuat mereka semakin memahami dan selanjutnya selektif dan juga kritis dalam berinvestasi. Integritas laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan. Melalui laporan keuangan, masyarakat akan melihat sejauh mana laporan keuangan tersebut disajikan dengan informasi yang akurat, jujur, dan andal. Karena laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Berbagai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh karena itu laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Atiningsih, 2018).

Integritas laporan keuangan selain pencerminkan kesehatan perusahaan, juga sangat berdampak pada pengambilan keputusan para pemangku kepentingan karena ketika mereka mendapatkan data yang valid, maka mereka dapat menganalisis dengan lebih baik atas kinerja perusahaan dan posisinya di pasar sehingga keputusan dapat diambil secara tepat. Agar integritas laporan keuangan terjaga perlu keterlibatan dan pengawasan dari pihak-pihak lain termasuk para pemangku kepentingan, di antaranya adalah kepemilikan institusi. Kepemilikan saham institusi dapat berperan sebagai pengawas atau kinerja manajemen untuk mencegah potensi-potensi kecurangan dan manipulasi laporan keuangan. Ketika institusi mempunyai saham yang substansial, mereka dapat berperan secara substansi dan melakukan pengawasan secara maksimal karena mereka menuntut transparansi atas laporan keuangan atau kinerja manajemen.

Peran kedua adalah komisaris independen yang mana fungsinya sebagai pengawas, komisaris independen dapat mengevaluasi seluruh proses pelaporan keuangan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai standar yang berlaku dan mencerminkan keadaan finansial yang sesungguhnya. Dengan begitu, komisaris independen berperan aktif untuk membantu menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, komisaris independen berfungsi untuk mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan jujur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. (*Financial Services Authority of the Republic of Indonesia*, 2024) menjelaskan bahwa dewan komisaris mempunyai kewajiban untuk melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan. Hal ini menguatkan posisi komisaris independen sebagai pengawas independen yang dapat lebih leluasa menerapkan pengawasannya untuk menjaga integritas laporan keuangan.

Selanjutnya selain dua hal tersebut di atas, masih terdapat beberapa peran penting dalam menjaga integritas laopran keuangan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajerial yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan akuntansi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan praktik-praktik akuntansi yang lebih realistik yang mencerminkan kinerjanya sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan profitabilitas yang baik juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atas operasional perusahaannya. Pada saat perusahaan dapat menyajikan profitabilitas yang transparan serta konsisten, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan termasuk di dalamnya para investor.

LITERATURE REVIEW

Signalling Theory

Brigham & Houston (2021) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam konsidi ketidakpasitian pasar perusahaan akan memanfaatkan sinyal untuk dapat mengaktualisasikan yang dipunyai agar dapat diterima dan diminati dan membuktikan bahwa perusahaannya mempunyai kualitas. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang buruk (*bad news*). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisitidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Brigham & Houston

(2021) menyatakan bahwa isyarat adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang baru diperlukan dengan cara-cara lain. Sedangkan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual saham.

Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (2012) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemegang saham (*principal*) mempekerjakan manajer (*agent*) yang bertindak atas nama dan untuk kepentingan (*principal*) untuk mengelola perusahaan, sehingga atas nama tindakannya tersebut agen mendapatkan imbalan. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan menyerahkan wewenang ini kepada manajemen dengan tujuan manajemen akan mengelola perusahaan agar menghasilkan laba yang tinggi, dan pemilik akan mengawasi kinerja manajemen. Penedesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*. Ketertarikan pemegang saham pada sejumlah laba yang besar dalam laporan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan harga saham sehingga meningkatkan nilai investasi yang dilakukan. Sebagai agen, pihak manajemen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik perusahaan (*principal*), tetapi tidak menutup kemungkinan mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dengan memainkan sejumlah kondisi ekonomi perusahaan agar dapat melaporkan laba yang setinggi-tingginya. Perbedaan ini menurut Gama et al. (2024) yang menyebabkan konflik kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen atau asimetrik informasi. Pemilik perusahaan menyerahkan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang tinggi, dan tugas manajer yaitu menjalankan tindakan sesuai dengan kepentingan pemilik agar mendapatkan kompensasi yang tinggi. Namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimumkan kesejahteraan mereka sendiri. Sehingga pihak manajer (pengelola perusahaan) tidak selalu berperilaku dan bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik yang diinginkan oleh pihak pemilik perusahaan, ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik demi merealisasikan kepentingan pribadinya. Menurut Gama et al. (2024) karena tindakan manajemen yang tidak sesuai dengan keinginan pihak pemilik, maka hal ini akan menimbulkan biaya yaitu biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak pemilik untuk mengawasi manajemen dalam menjalankan tugas manajerialnya.

Integritas Laporan Keuangan

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) mewajibkan setiap perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat luas harus menerbitkan laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban manajemen. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2013 menyatakan tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan perusahaan tersebut paling sedikit harus memberikan informasi mengenai neraca perusahaan, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang menjadi bagian bagian tidak terpisahkan. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) mengelompokkan kerangka konseptual menjadi tiga level (Kieso et al., 2019). Setiap level akan saling terkait dengan level yang lain. Level ke-2 akan tercapai jika level ke-3 terpenuhi dan level ke-1 akan terpenuhi jika level ke-2 dan ke-3 telah terpenuhi. Pada level pertama menjelaskan mengenai tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, membantu memprediksi arus kas dimasa yang akan datang, memberikan informasi mengenai kekayaan dan kewajiban perusahaan beserta perubahannya. Level kedua dari kerangka konseptual berisi konsep mendasar mengenai karakteristik kualitatif dan elemen laporan keuangan. Konsep mendasar mengenai karakteristik kualitatif dan elemen laporan keuangan tersebut terdiri dari *primary quality* yang mencakup relevansi dan kehandalan serta *secondary quality* berupa kemampuan untuk dibandingkan dan adanya konsistensi dalam pelaporan, ukuran yang meliputi asumsi dasar, prinsip dasar akuntansi dan batasan penyusunan. Asumsi dasar penyusunan laporan keuangan bahwa satu entitas terpisah secara pembukuan dengan entitas lain yang menerbitkan laporan keuangan secara periodik dalam satuan mata uang serta dimaksudkan entitas akan beroperasi sampai batas waktu yang tidak ditentukan. Menurut Fahmi (2018) Tujuan laporan keuangan adalah Laporan keuangan adalah memberikan

informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk: memberikan informasi tentang harta yang dimiliki perusahaan termasuk kewajiban dan modalnya, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan pendapatan, serta memberikan informasi tentang kinerja manajemen termasuk catatan atas laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa aspek penting dalam pengukuran integritas laporan keuangan di antaranya adalah a) Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi; Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) di Amerika Serikat. Kepatuhan terhadap standar ini membantu memastikan bahwa laporan mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha yang sebenarnya, b) Audit eksternal; Melakukan audit eksternal oleh auditor independen dapat membantu menilai integritas laporan keuangan. Auditor akan memeriksa catatan keuangan, prosedur, dan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan kecurangan, c) Pengendalian internal; Sistem pengendalian internal yang efektif dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Ini termasuk pengawasan atas proses akuntansi, verifikasi data, dan kebijakan pengendalian, d) Transparansi; Laporan keuangan harus jelas dan transparan, sehingga pengguna laporan dapat memahami informasi yang disajikan. Pengungkapan yang memadai tentang kebijakan akuntansi, estimasi, dan risiko terkait membantu meningkatkan integritas laporan, e) Kualitas Informasi; Kualitas informasi dalam laporan keuangan juga merupakan indikator integritas. Ini melibatkan keandalan, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang disajikan, f) Penilaian oleh pihak ketiga; Pihak ketiga seperti lembaga pemeringkat kredit, analis keuangan, atau konsultan dapat memberikan penilaian tambahan tentang integritas laporan keuangan berdasarkan analisis dan pengetahuan mereka, dan g) Etika dan kepemimpinan; Budaya etika dan integritas dalam organisasi sangat berpengaruh. Kepemimpinan yang kuat dalam mempromosikan etika dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. *Financial Services Authority of the Republic of Indonesia* (2024) menjelaskan bahwa perusahaan dalam hal ini bank wajib memiliki proses pelaporan keuangan yang terintegrasi untuk memastikan kebenaran dan keakuratan, serta transparansi informasi keuangan dan laporan yang dihasilkan dan harus memenuhi standar akuntansi keuangan.

Corporate Governance

Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan sistem untuk mengatur dan mengelola perusahaan termasuk di dalamnya hubungan antar pihak yaitu pemegang saham, manajemen, direksi dan juga pemangku kepentingan lainnya. *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Kusmayadi et al., 2015). Prinsip-prinsip GCG menurut FCGI sebagai pedoman dalam mengelola perusahaan agar perusahaan dapat berjalan baik untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu transparansi (*Transparency*), akuntabilitas (*Accountability*), kewajaran (*Fairness*), kemandirian (*Independence*) dan tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, perusahaan dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan, membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, dan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak terkait. Terdapat lima komponen dalam GCG yaitu: 1) struktur kepemilikan, yaitu dapat terbagi menjadi dua, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial; 2) dewan komisaris; 3) dewan direksi; 4) komisaris independen; dan 5) komite audit.

Kepemilikan saham institusi atau lembaga atau perusahaan mempunyai peran yang besar dalam jalannya perusahaan, karena institusi mempunyai kepentingan besar atas investasi yang dilakukan, sehingga memungkian institusi melakukan pemantauan secara profesional terhadap investasinya. Jika investasi institusional dalam level pengendali maka akan mengambil peran pemantauan tindakan manajemen untuk mencegah potensi konflik dan kecurangan. Kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai pengawasan (Dwiyani, 2017). Sedangkan Komisaris Independen menurut Agoes & Ardiana (2014) adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan. Komite Nasional Kebijakan *Governance*, komisaris

independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Independensi anggota dewan komisaris memungkinkan untuk bertindak tanpa intervensi dari pihak manapun.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat mencerminkan seberapa baik pengelolaan aset perusahaan termasuk biaya dan pendapatan serta strategi bisnis yang jalankan. Menurut Kasmir (2019) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah a) Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*); yaitu digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode; b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) yaitu profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan yang disebut juga margin ratio mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan; c) *Return on investment* (ROI) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen; d) *Return on equity* (ROE) yaitu atau disebut rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

HYPOTHESIS DEVELOPMENT

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H₂: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H₃: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H₄: Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari data-data perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya data sampel diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan memiliki sesuai kriteria data, yang mana sampel diperoleh sebanyak 26 perusahaan.

Variabel-variabel yang digunakan adalah integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, *corporate governance* dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai variabel independen, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Tabel 1. Operasionalisasi Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Integritas Laporan Keuangan	Prinsip yang memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan disajikan dengan cara yang jujur dan etis, mengikuti standar akuntansi yang berlaku, mencakup pengungkapan yang memadai mengenai kebijakan akuntansi, estimasi, dan risiko yang dihadapi perusahaan, sehingga pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang akurat dan lengkap.	$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ (Pratiwi et al., 2021)	Rasio
Kepemilikan Institusional	Proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan.	$K.INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Komisaris Independen	Anggota komisaris yang tidak terlibat dalam operasional perusahaan, memiliki hubungan bisnis dan finansial apapun, atau keterikatan dengan pemegang saham, manajemen dan pihak ketiga lainnya yang berpotensi mempengaruhi objektivitasnya.	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$ (Pratiwi et al., 2021)	Rasio
Profitabilitas	Menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modalnya	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Subramanyam & Wild, 2017)	Rasio

RESULTS

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	131	0,09	0,99	0,7477	0,18784
Komisaris Independen	131	0,45	1,00	0,5978	0,11417
Integritas Laporan Keuangan	131	0,00	8,01	1,2459	1,17191
Profitabilitas	131	-0,36	0,21	0,0536	0,08943
Valid N (listwise)	131				

Kepemilikan Institusional terendah (minimum) adalah 0,09 yaitu Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2022. Lalu untuk nilai tertinggi (maximum) adalah 0,99 yaitu Bank Permata Tbk tahun 2020, kemudian rata-rata Kepemilikan Institusional yaitu 0,7477 artinya bahwa rata-rata perusahaan sektor perbankan mempunyai kepemilikan institusional kurang dari 1. Komisaris independen terendah (minimum) adalah 0,45 yaitu Bank Mandiri Tbk tahun 2020. Lalu untuk nilai tertinggi (maximum) adalah 1,00 yaitu Bank Nationalnobu Tbk tahun 2019, kemudian rata-rata Komisaris Independen yaitu 0,5978, artinya sama halnya dengan Kepemilikan Institusional rata-rata kurang dari 1. Integritas Laporan Keuangan terendah (minimum) adalah 0,00 yaitu Bank Jtrust Indonesia Tbk tahun 2019. Lalu untuk nilai tertinggi (maximum) adalah 8,01 yaitu Bank Neo Commerce Tbk tahun 2021, kemudian rata-rata Integritas Laporan Keuangan yaitu 1,2459 artinya rata-rata perusahaan di sektor ini cukup baik dalam pengelolaan keuangannya karena nilai pasarnya lebih dari dua kali lipat nilainya. Profitabilitas terendah (minimum) adalah -0,36 yaitu Bank Jtrust Indonesia Tbk tahun 2020. Lalu untuk nilai tertinggi (maximum) adalah 0,21 yaitu Bank Neo Commerce Tbk tahun 2022, kemudian rata-rata Profitabilitas yaitu 0,0536 artinya rata-rata perusahaan mempunyai laba 5,36% dibanding modalnya.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa semua nilai signifikan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Integritas Laporan Keuangan, dan Profitabilitas yaitu lebih besar dari 0,05. Yang menunjukkan bahwa semua data terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga memenuhi untuk melakukan uji asumsi klasik yang selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian diperoleh terlihat bahwa nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada uji ini sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi berganda. Dan pada pengujian menggunakan uji glejser juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel berada di atas nilai 0,05, yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Diketahui nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,792 di mana hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada di antara dU dan 4-dU yaitu $1,7780 < 1,792 < 2,222$. Maka dapat disimpulkan bahwa regresi linier bebas dari autokorelasi.

Uji Parsial (Uji t) dan Uji Moderasi

Tabel 3. Hasil Uji t dan Moderasi (MRA)

Model	Coefficients ^a					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	0,717	0,222		3,237	0,002	
Kepemilikan Institusional	-0,529	0,169	-0,250	-3,132	0,002	
Komisaris Independen	0,892	0,289	0,246	3,087	0,002	
Kepemilikan Institusional *	0,099	0,050	0,161	1,971	0,001	
Profitabilitas						
Komisaris Independen *	-0,324	0,061	-0,430	-5,277	0,000	
Profitabilitas						

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa keempat hipotesis diterima, yaitu kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dalam hal ini berpengaruh negatif. Kemudian komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya untuk uji moderasi dapat dilihat juga hasil pengujian bahwa profitabilitas sangat berperan dalam memoderasi. Yaitu yang pertama, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan dimoderasi oleh profitabilitas. Artinya, profitabilitas mampu memoderasi yaitu memperkuat hubungan atau pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Dan kedua, komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh profitabilitas. Atau dengan kata lain, profitabilitas mampu memoderasi yaitu melemahkan hubungan atau pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,046	3	4,015	11,546	.000 ^b
Residual	44,165	127	0,348		
Total	56,211	130			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen

Berdasarkan pengujian secara simultan, diperoleh bahwa secara bersama-sama kepemilikan institusional dan komisaris independen dan juga profitabilitas berpengaruh signifikan

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	0,604	0,196	0,58971	1,042

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen
b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pengaruh dari keseluruhan variabel adalah sebesar 0,604 atau sebesar 60,8% atau sebesar rata-rata sebesar 0,196 atau 19,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan setiap peningkatan kepemilikan saham institusi justru menurunkan integritas laporan keuangan. Atau dengan arti lain, meningkatnya kepemilikan saham institusi dapat mendorong praktik-praktik atau perilaku yang merugikan integritas laporan keuangan. Ini dapat dikatakan bahwa institusi lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek dan strategi-strategi investasi tertentu sehingga membuka peluang manajemen untuk melakukan tindakan paraktik akuntansi yang tidak transparan dan manipulatif.

Sedangkan untuk komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya, semakin banyak komisaris independen maka semakin meningkatkan integritas laporan keuangan. Komisaris independen berperan aktif dalam melakukan pengawasan agar integritas laporan keuangan terjaga dengan baik untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Tanggung jawab komisaris independen adalah menjaga kepentingan pemangku kepentingan, yaitu memastikan manajemen menyajikan informasi dalam laporan keuangan akurat dan andal, serta memastikan bahwa pengungkapan kebijakan yang baik oleh manajemen.

Selanjutnya pada pengujian moderasi yang pertama, diperoleh bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan yaitu menguatkan. Yang artinya, semakin tinggi laba perusahaan maka institusi memperoleh kepercayaan diri sehingga dapat menjalankan perannya dalam pengawasan karena institusi dapat mempengaruhi keputusan manajemen dan kebijakan perusahaan sehingga hal ini dapat mengurangi atau menurunkan tindakan-tindakan akuntansi yang tidak transparan dan manipulatif.

Sedangkan pada pengujian moderasi kedua, hasil menunjukkan profitabilitas mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yaitu melemahkan. Ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas justru akan melemahkan peran komisaris independen sebagai pengawas yang objektif terhadap aktivitas manajemen dan laporan keuangan. Perusahaan berpandangan bahwa dengan meningkatnya laba, merasa kurang perlu untuk mempertahankan integritas yang tinggi dan berfokus pada pencapaian keuntungan-keuntungan jangka pendek dari pada transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, selanjutnya komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kemudian profitabilitas mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan, serta profitabilitas mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

MANAGERIAL IMPLICATION

Dalam penelitian ini ditemukan yang pertama, bahwa peningkatan jumlah kepemilikan institusi justru berpotensi terjadinya praktik-praktik atau perilaku yang tidak transparan dan manipulatif yang merugikan integritas laporan keuangan. Kecenderungan ini meningkat seiring meningkatnya kepemilikan saham institusi yang aktif terlibat langsung

dalam pengambilan keputusan manajerial dengan memberikan masukan kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang menciptakan tekanan transparansi. Yang kedua, profitabilitas melemahkan pengaruh atau hubungan antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Yang mana, tanpa pengaruh profitabilitas, kenaikan jumlah komisaris independen dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan meningkatnya laba atas modal sendiri, komisaris independen cenderung mengabaikan transparansi dan keandalan laporan keuangan yang sebenarnya integritas laporan keuangan ini sangat dibutuhkan untuk membangun kepercayaan oleh masyarakat *stakeholder*.

LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan dalam periode dan sektor tertentu, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor lain atau periode waktu yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan berbagai sektor industri serta rentang waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan dinamika pengaruh tata kelola perusahaan dan profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan secara lebih komprehensif. Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, serta profitabilitas sebagai variabel moderasi. Padahal, tata kelola perusahaan merupakan konsep yang kompleks dan mencakup berbagai dimensi lain, seperti efektivitas komite audit, kepemilikan manajerial, serta ukuran dewan direksi yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel tersebut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Ketiga, pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini masih bergantung pada data kuantitatif sekunder, sehingga belum sepenuhnya menangkap aspek kualitatif seperti perilaku etis manajemen, kebijakan akuntansi, serta lingkungan pengendalian internal. Penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan mixed methods dengan mengombinasikan analisis kuantitatif dan wawancara atau studi kasus agar mampu menggali lebih dalam faktor perilaku dan organisasi yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

REFERENCES

- Abidatus Suroya, Naela, Novi Darmayanti, and Siti Shoimah. 2024. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 8(1): 39–55.
- Amaliyah, Fitri, and Eliada Herwiyanti. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan." *Jurnal Akuntansi* 9(3): 187–200.
- Atiningsih, S. & S. Y. K. (2018). Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 2(9), 110–124.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
<https://books.google.co.id/books?id=guUXEAAAQBAJ>
- Danuta, Krishhoe Sukma, and Minadi Wijaya. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan." *Manajemen & Bisnis* 17(1): 1–10.
- Dr. Dra. Ani Nuraini, M. M. C. G. (n.d.). *BUKU MANAJEMEN KEUANGAN: PRINSIP \& KEBIJAKAN*. Penerbit Widina.
<https://books.google.co.id/books?id=FjxiEQAAQBAJ>
- Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Fabiana Meijon Fadul. 2019. "Pembahasan Tentang Laporan Keuangan." : 6.
- Febrianto, Naufal. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016 - 2019)." Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta.: 1–24. <http://repository.stei.ac.id/1902/>.
- Financial Services Authority of the Republic of Indonesia. (2024). *POJK 15 2024 Integrity in Financial Reporting for Banks*. Financial Services Authority Regulation, 1–18. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-15-Tahun-2024-Integritas-Pelaporan-Keuangan-Bank.aspx?form=MGoAV3>
- Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis: Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=fNQHEQAAQBAJ>
- Indriawati, Welly Florentia. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan

- Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.” Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi: 1–81.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Maharani, M. P. 2015. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Pertumbuhan Laba, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013).” Jurnal Akuntansi: 11–14.
- Mairiza Selvia, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, and Sigit Budi Santoso. 2022. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce 1(3): 81–86.
- Mairiza Selvia, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, and Sigit Budi Santoso. 2022. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan.” Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce 1(3): 81–86.
- Mulyati, Yati, Dyah Purnamasari, Citra Mariana, and Diah Andari. 2023. “Moderasi Kualitas Audit Terhadap Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Penghindaran Pajak.” Jurnal Edukasi: 163–74.
- Nur Barokah, Laeli et al. 2023. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.” e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 12(02): 1298–1308. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>.
- Pratiwi, Y. A., Anisma, Y., & Putra, A. A. (2021). Meningkatkan Integritas Laporan Keuangan: Peran Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 2(3), 363–383. https://www.google.co.id/books/edition/KUMPULAN_JURNAL_AKREDITASI_SINTA_AKUNTAN/3m_6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+integritas+laporan+keuangan+adalah&pg=RA1-PA474&printsec=frontcover
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2017). Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Salemba Empat.
- Sofia, Irma Paramita. 2018. “Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi.” Jurnal Riset Akuntansi Terpadu 11(2).
- Tampubolon, Vienna Agatha, and Muhammad Hasyim Ibnu Abbas. 2002. “Pengaruh Nilai Tukar Dan Eksport Terhadap Harga Saham Perbankan Sebelum Dan Setelah Pengumuman Covid-19.” Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan 4(8): 3534–47.